

Peranan Program Dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung

Muhamad Nurul Basyir*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Khediramudirul46@gmail.com

Abstract. This research is about da'wah which has been done by many previous researchers. However, there is no research that examines the influence of a foundation's da'wah program with the object of religious understanding. On that basis, this study focuses on, "how is the influence of the Al-Muslim Foundation's da'wah program on the religious understanding of the Cibeunying Permai Complex Community, Bandung City." This study uses qualitative research through field research with a phenomenological approach to the people of the Cibeunying Permai Complex in Bandung City with the subject of the Al-Muslim Foundation da'wah program. The purpose of the study was to obtain data on: (1) the da'wah program organized by the Al-Muslim Foundation (2) The Role of the Al-Muslim Foundation's Da'wah Program on Understanding the Aqidah of the Permai Complex Community. (3) The Role of the Al-Muslim Foundation's Da'wah Program on Understanding Sharia and Muamalah in the Cibeunying Permai Complex Community. (4) The Role of the Al-Muslim Foundation's Da'wah Program on Understanding Morals of the Cibeunying Permai Complex. The results of the study found that the da'wah program organized by the Al-Muslim Foundation, namely Islamic Studies and Muslimah Studies had a positive influence on religious understanding of the Cibeunying Permai Complex Community in Bandung City, this can be seen from the findings in the community that almost all people feel a change towards positive, be it in Aqidah, Sharia, Muamalah and Morals. For example, in religious understanding, previously many were left behind in the implementation, after participating in the da'wah program, they became motivated and moved to do their best.

Keywords: *Da'wah, Influence, Religious Understanding, Society.*

Abstrak. Penelitian ini tentang dakwah yang telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh program dakwah sebuah yayasan dengan objek pemahaman keagamaan. Atas dasar itu, penelitian ini berfokus pada, "bagaimana pengaruh program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman keagamaan Masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung." Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi terhadap masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung dengan subyek program dakwah Yayasan Al-Muslim. Tujuan penelitian, untuk memperoleh data tentang: (1) program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Muslim (2) Peran Program Dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Aqidah Masyarakat Komplek Permai. (3) Peran Program Dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Syariah dan Muamalah Masyarakat Komplek Cibeunying Permai. (4) Peran Program Dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Akhlak Masyarakat Komplek Cibeunying Permai. Hasil penelitian menemukan, bahwa program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Muslim yaitu Kajian Keislaman dan Kajian Muslimah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan Masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung, hal ini dapat terlihat dari hasil temuan di masyarakat bahwa hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan ke arah yang positif, baik itu dalam Aqidah, Syariah, Muamalah dan Akhlak. Seperti misalnya dalam pemahaman keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaan masih banyak yang ditinggalkan, setelah mengikuti program dakwah menjadi termotivasi dan tergerak untuk melakukan yang terbaik.

Kata Kunci: *Dakwah, Pengaruh, Pemahaman Keagamaan, Masyarakat.*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanul Qaul. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila Iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi itu.

Tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan mengajak untuk menuju jalan Allah terkandung dalam seluruh definisi yang disebut dakwah, namun sebetulnya kegiatan dakwah itu sendiri bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Quran dan dipraktikkan oleh Rasulullah yakni *bil-hikmah, al-mauidzah hasanah, bil mujadalah billati hiya ahsan* yang dapat direalisasikan melalui perkataan (*bil lisan*), tulisan (*bil qalam*) dan perbuatan (*bil hal*), dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah.

Pada zaman sekarang ini, dakwah telah banyak dilakukan di berbagai penjuru Indonesia baik dilakukan oleh kelompok atau pun perorangan dengan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan yang berbeda-beda salah satunya yaitu dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Al-Muslim.

Yayasan Al-Muslim memiliki program dakwah yang melibatkan masyarakat, seperti halnya majlis Ta'lim (Pengajian) dimana pengajian tersebut diadakan minimal setiap minggu sekali. Masyarakat dibangun nalar kritisnya dan bisa menjadi masyarakat yang dibangun atas dasar nilai-nilai keilmuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sering adanya diskusi pasca pengajian, para jamaah yang hadir mempertanyakan kondisi kondisi sosial yang bersangkutan dengan nilai-nilai keagamaan.

Melihat bagaimana masyarakat bisa dibangun nalar kritisnya melalui kajian-kajian keislaman baik melalui pengajian tafsir hadits, dan sirah nabawiyah, yang kemudian memacu masyarakat sekitar untuk mempertanyakan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat pada umumnya ternyata sangat jauh dari nilai-nilai yang semestinya. Hal ini pula yang menjadikan penulis meneliti suatu kehidupan masyarakat yang ternyata ketika bisa dibangun nilai-nilai kecerdasannya melalui dakwah di mesjid. Melihat fakta diatas yang pada awalnya mesjid hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah ternyata bisa dijadikan tempat menyampaikan ide dan gagasan terkait permasalahan keumatan yang pada saat ini sudah sangat kronis. Maka dari mesjidlah lahir ide dan gagasan kearah perbaikan. Hal ini dapat dikatakan bagus karena telah terbukti ada dan berjalan ketika peneliti melakukan observasi di yayasan tersebut.

Namun dibalik beberapa program dakwah yang diselenggarakan Yayasan Al-Muslim di Cibeunying Permai terdapat pula permasalahan yang masih ditemukan terkait dengan beberapa perilaku keagamaan masyarakat kompleks Cibeunying Permai yang menyimpang. Hal itu dilihat dari fenomena- fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti masih lalai dan kurang dalam beribadah, seperti dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Program dakwah Apa saja yang dilakukan Yayasan Al-Muslim Komplek Cibeunying Permai? Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Aqidah Masyarakat Komplek Cibeunying Permai? Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Syari'ah dan Muamalah Masyarakat Komplek Cibeunying Permai? Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Akhlak Masyarakat Komplek Cibeunying Permai?".

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang program dakwah apa saja yang dilakukan Yayasan Al-Muslim Komplek Cibeunying Permai.
2. Untuk memperoleh data tentang Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Aqidah Masyarakat Komplek Cibeunying Permai.
3. Untuk memperoleh data tentang Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Syari'ah dan Muamalah Masyarakat Komplek Cibeunying Permai.
4. Untuk memperoleh data tentang Bagaimana Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim terhadap pemahaman Akhlak Masyarakat Komplek Cibeunying Permai.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, hal ini karena pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia dan fokus dalam penelitian ini adalah bentuk dampak program dakwah yang dilakukan Yayasan Al-Muslim terhadap pembentukan perilaku keagamaan masyarakat Cibeunying Permai Bandung.

pendekatan fenomenologi yang mana bersifat deskriptif berarti bahwa analisa dan penafsirannya harus mengikuti gambaran dan ungkapan apa adanya seperti yang disampaikan oleh informan. Metode ini menggunakan data berupa cerita ungkapan dari informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Dakwah Yayasan Al-Muslim

Dalam hal ini pembahasan tentang program dakwah Yayasan Al-Muslim akan dilihat dari sudut pandang bagaimana berpengaruhnya Program Dakwah Yayasan Al-Muslim serta bagaimana hasil yang didapatkan setelah mengikuti program dakwah tersebut. Berikut adalah hasil analisis mengenai seluruh program dakwah yang diselenggarakan:

Kajian KeIslaman

Aktivitas Dakwah dapat diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam penelitian ini, Program dakwah yang dilaksanakan Yayasan Al-Muslim merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan, adapun bentuk dari program dakwah tersebut diantaranya: Program Dakwah Kajian KeIslam Ba'da Subuh dan Kajian Muslimah.

Dalam hal ini pembahasan tentang kegiatan dakwah di Yayasan Al-Muslim Cibeunying Kaler Kota Bandung akan dilihat dari sudut pandang bagaimana metode yang digunakannya, materi apa saja yang disampaikannya, apa tujuan diselenggarakan Program dakwah serta bagaimana hasil yang didapatkan setelah mengikuti Program dakwah tersebut. Berikut adalah hasil analisis mengenai seluruh Program dakwah yang diselenggarakan:

1) Program Dakwah Kajian Keislaman

Studi Islam atau kajian Islam, merupakan terjemahan dari istilah *Dirasah Islamiyah* yang dalam studi keislaman di Eropah disebut *Islamic Studies*. Dengan demikian, Studi Islam (Kajian Islam) secara harfiah (bahasa) dapat dinyatakan sebagai kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama keislaman.

Kegiatan kajian Keislaman yang dilakukan oleh Yayasan AL-Muslim memiliki tujuan guna mengajak Masyarakat untuk sama-sama menegakkan syariat Islam, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta memberikan pemahaman keagamaan dengan harapan pada akhirnya masyarakat memiliki kepribadian yang paham akidah, syariah muamalah dan berakhlakul karimah. Tujuan yang ingin dicapai oleh Yayasan Al-Muslim tersebut selaras dengan apa yang diperintahkan Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Adapun dalam melaksanakan suatu program, metode sangatlah penting peranannya karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Al-Quran sebagai sumber utama rujukan dakwah memberikan tuntunan cara yang sesuai untuk para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ إِنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut ada tiga metode dakwah yang dapat dilakukan seorang da'i agar dakwah nya dapat diterima, diantaranya yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'idzatul hazanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Pada metode yang digunakan oleh Yayasan AL-Muslim yang menggunakan dua metode saja yaitu, *bi al-hikmah* dan *mau'idzatul hazanah*.

2) Program Dakwah Kajian Muslimah

Studi Islam atau kajian Islam, dalam makna etimologis (bahasa), adalah merupakan terjemahan dari istilah *Dirasah Islamiyah* dalam bahasa Arab, yang dalam studi keislaman di Eropah disebut *Islamic Studies*. Dengan demikian, Studi Islam (Kajian Islam) secara harfiah (bahasa) dapat dinyatakan sebagai kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama keislaman.

Kegiatan kajian Muslimah yang dilakukan oleh Yayasan AL-Muslim memiliki tujuan guna mengajak Masyarakat Muslimah untuk sama-sama menegakkan syariat Islam, menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar*, serta memberikan pemahaman keagamaan dengan harapan pada akhirnya masyarakat memiliki kepribadian yang paham akidah, syariah muamalah dan berakhlakul karimah. Tujuan yang ingin dicapai oleh Yayasan Al-Muslim tersebut selaras dengan apa yang diperintahkan Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ قُلْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Akidah Pada Masyarakat Cibenying Permai

Yang dimaksud dengan Akidah (keyakinan) ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus diyakini dan dipercayai oleh masyarakat. Dalam Islam, keyakinan ini disebut dengan akidah. Akidah dalam istilah Al-Quran adalah iman, artinya tidak hanya mempercayai melainkan harus meyakini serta mengimplementasikannya terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah. Akidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, akidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman. Akidah sendiri dalam Islam bersifat *'Itiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, yang artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat- MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun buruk", (HR. Muslim)

Akidah yang benar adalah akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu:

Pertama, Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Allah adalah beriman kepada ke-Esaan-Nya, Uluhiyyah-Nya serta Asma dan Sifat- SifatNya.

Kedua, Iman kepada Malaikat Allah. Artinya mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.

Ketiga, Iman kepada Kitab-Kitab Allah. Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada kitab- kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Al-Quran. Beriman dan meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT telah menurunkan kepada rasul-Nya kitab- kitab yang berisi perintah, larangan, janji, ancaman dan yang dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya serta didalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.

Keempat, Iman kepada Rasul- Rasul Allah. Gelar inii diberikan kepada mereka sebagai pertanda bahwa mereka adalah pejuang- pejuang agung, memiliki semangat dan *himmah* yang tinggi serta kesabaran dalam berdakwah.

Kelima, Iman kepada Hari Akhir. Allah SWT menegaskan tentang penyebutan hari akhir dalam Kitab-Nya, mengingatkan kepadanya dalam setiap saat dan menegaskan kejadiannya dan mengaitkan keimanan kepada hari akhir dengan keimanan kepada Allah SWT.

Keenam, Iman kepada *Qadha dan Qodar*. Yang dimaksud dengan qadha dan qadar adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (qadha) kemudain Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang konkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (qadar).

Akidah yang menjadi materi dakwah mempunyai ciri- ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, diantaranya keterbukaan melalui kesaksian (*Syahadat*), cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu, ketahanan antara iman dan Isam atau antara iman dan amal perbuatan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Quran disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Quran istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, *wahai orang- orang yang beriman*, yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut nabi Muhammad, 11 diantaranya meruju kepada para pengikut nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dibalik dimensi keyakinan (ideologis) masyarakat yang cukup tinggi ternyata masih terdapat beberapa masyarakat yang keimanannya termasuk kedalam kategori rendah, bahkan jika merujuk kepada QS. Al- Hujurat ayat 15 tidak termasuk kedalam ciri- ciri orang yang beriman.

Adapun terhadap pengetahuan agama adalah menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci dan hadist nabi. Yang mana Al- Quran dan Hadist merupakan pedoman hidup umat muslim dan sumber pertama pengetahuan ajaran Islam. Dalam hal ini tidak hanya perintah saja tetapi juga termasuk apa yang dilarang oleh Allah SWT. Pengetahuan Keagamaan ini sangat penting karena dapat berpengaruh.

Setiap kejadian pasti ada sebab dan akibat, begitupun dengan masalah kurangnya pemahaman keagamaan. Adapun faktor- faktor tersebut diantaranya bisa jadi berasal dari dalam diri ataupun dari luar. Seperti misalnya karena da'i yang kurang mumpuni, waktu yang tidak pas pada saat menuntut ilmu sehingga ilmu yang diberikan tidak masuk, mengantuk atau mengobrol pada saat da'i sedang menyampaikan materi, sikap cuek terhadap pengetahuan keagamaan sehingga jika ada yang tidak mengerti didiamkan saja tanpa bertanya kepada yang

lebih paham, tidak mencatat atau mengamalkan ilmu yang sudah didapat, atau kurangnya sikap istiqomah dalam mencari ilmu, menjadi faktor penghambat dalam mendapatkan ilmu.

Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Syariah dan Muamalah Pada Masyarakat Cibeunying Permai

a. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (diperbolehkan), *mandub* (dianjurkan), *Makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan *Haram* (dilarang). Bidang Syariah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang cermat, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil- dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak terpelosok kedalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Prinsip dasar syariah adalah menebar nilai keadilan diantara manusia, membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang- undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

b. Masalah Mu'amalah

Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

1. Dalam Al-Quran dan al-Hadist mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
2. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
3. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lainnya sebagai makhluk sesuai dalam kerangka *hablum min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan Illahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Seperti misalnya: *Pertama*, Hukum Perdata. Meliputi: hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris. *Kedua*, Hukum Publik. Meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

Syariah merupakan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang disebut dengan ritual keagamaan atau sejajar dengan ibadah. Ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk Allah. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut dengan pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al- Quran, dzikir dan lainnya. Sedangkan Muamalah merupakan hubungan antara manusia dengan manusia atau hubungan sesama manusia yang disebut *Hablu minnas*.

Shalat merupakan sesuatu yang tidak lenyap dari agama. Artinya, jika shalat itu hilang maka hilang pulalah agama secara keseluruhannya. Orang yang meninggalkan shalat karena faktor malas ataupun kesibukan yang lain, termasuk orang yang *fasik*. Hal ini selaras dengan pendapat imam malik dan imam syafii sebagaimana dikutip nurhayati dan ali bahwa orang-orang yang meninggalkan shalat, mereka itu *fasik* yang dapat dijatuhi hukuman dera ataupun penjara. Hal ini menjadi sangat jelas bahwa shalat tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun kecuali bagi wanita yang sedang berhalangan.

Jika kita melihat penjelasan sebelumnya, bahwa Ritual/praktik keagamaan dapat dipengaruhi oleh Syariah. Begitupun dalam Syariah perilaku keagamaan akan mempengaruhi

Muamalah dan akhlak seseorang, hal tersebut terdapat dalam QS. Al- Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ... (٤٥)

Bacalah kitab (Al- Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar...

Dari keseluruhan mengenai praktik keagamaan masyarakat Cibeunying Permai Kota Bandung tergolong kedalam kategori baik karena dari hasil wawancara peneliti terhadap enam informan hanya menemukan dua orang saja yang masih lalai kewajibannya sebagai umat muslim khususnya dalam pelaksanaan shalat.

Peranan Program dakwah Yayasan Al-Muslim Terhadap Pemahaman Akhlak Pada Masyarakat Cibeunying Permai

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnyanya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. karena tujuan ibadah dalam Islam bukan semata- mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang didalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Dalam menganalisis pengaruh yang dihasilkan setelah mengikuti program dakwah Yayasan Al-Muslim maka dapat kita lihat dengan sejauh mana perubahan perilaku keagamaan masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung dalam kehidupan sehari- harinya. Dimana hal tersebut kemudian menjadi tolak ukur, apakah program dakwah Yayasan Al-Muslim memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan atau malah sebaliknya, tidak memberikan pengaruh apapun terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Kajian Keislaman merupakan program dakwah yang paling berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat komplek Cibeunying Permai Kota Bandung. Dilihat dari hasil penelitian secara keseluruhan terhadap Kajian Keislaman memang memiliki sisi yang berbeda dari program yang lainnya. Sampai dengan tujuan yang terukur, materi yang lengkap serta menggunakan metode yang dibutuhkan oleh masyarakat yakni metode diskusi atau metode *mujadalah billati hiya ahsan* sebagai wadah untuk mengembangkan pola pikir masyarakat, sehingga tidak hanya mendengarkan tetapi juga mampu berpendapat atau menanyakan hal- hal yang tidak diketahuinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program dakwah Yayasan Al-Muslim memiliki program dakwah yang terdiri atas: pertama, majelis taklim dengan tujuan amar ma'ruf nahyi munkar, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pemahaman keagamaan. Materi yang diangkat dalam program dakwah Kajian Keislaman adalah ilmu tauhid, ilmu tafsir hadis, fiqih, akhlak, dan kisah- kisah nabi, dengan menggunakan tiga metode dalam penyampaian materi, yakni bi al-hikmah; mau'idzatul hazanah; dan *mujadalah billati hiya ahsan*.
2. Pemahaman keagamaan masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung terhadap akidah. Yang dimaksud dengan Akidah atau ideologis disini adalah keyakinan terhadap agama, baik itu kepada sang pencipta atau yang lainnya. Setelah mengikuti program dakwah secara keyakinan terhadap agama masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung berperan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur

- program dakwah Yayasan Al-Muslim berperan Baik.
3. Pemahaman keagamaan masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung terhadap Syariah dan Muamalah. Dalam menjalankan kewajiban agama seperti, shalat zakat, puasa, dan haji serta ibadah yang lainnya yang diyakini ajaran Islam termasuk kategori baik, karena hampir seluruh informan melaksanakan kewajibannya. Adapun dengan pengetahuan nya masyarakat lebih banyak mengetahui tentang syariah dan Muamalah. Dalam pemahaman dari beberapa masyarakat menjawab pernah merasakan ketenangan jiwa, dan merasakan lancar akan segala urusan dunia ketika dekat dengan Allah SWT. Sehingga masyarakat sangat aktif dalam kegiatan gotong royong, membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan, menjenguk orang sakit, dan yang lainnya.
 4. Pemahaman keagamaan masyarakat Komplek Cibeunying Permai Kota Bandung terhadap Akhlak. Dengan mengadakan Program dakwah memberikan pengaruh terhadap masalah tingkah laku/ sikap dalam berakhlak baik, meskipun belum sepenuhnya memiliki akhlakul karimah/akhlak yang baik. Sehingga pengaruh dakwah yang dilakukan Yayasan Al-Muslim Cibeunying Permai terhadap akhlak Masyarakat Komplek Cibeunying Permai berperan pada tingkatan baik

Acknowledge

Dengan penuh kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang turut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisannya, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis bersyukur kepada Allah SWT dan penulis ucapkan *jazaakumullah khairan katsiran*, kepada:

5. Kedua orangtua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat serta do'a kepada penulis secara lahir maupun bathin.
6. Dr. H. M. Wildan Bin H.M. Yahya, Drs., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung sekaligus sebagai dosen wali serta sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Hendi Suhendi, S.Sos.I., M.M selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Dr. Hj. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung.
9. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu.
10. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
11. Pengurus Yayasan Al-Muslim beserta bapak dan ibu selaku masyarakat Cibeunying Permai Kota Bandung yang telah berkenan mengorbankan waktunya untuk menjadi informan dan memberikan banyak pengalaman bagi penulis.
12. Kepada Sinergi Foundation yang telah memberikan saya kepercayaan atas Beasiswa Yang diberikan, sehingga saya bisa selesai mengerjakan tugas akhir.
13. Kepada kakak yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat serta do'a kepada penulis secara lahir maupun bathin.
14. Kepada Sodara-Sodara Yang Di NTB yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat serta do'a kepada penulis secara lahir maupun bathin.
15. Kepada M Ramadhan Abdul Rozak dan Fahry Rahman yang telah banyak memberikan motivasi satu sama lain dalam penyelesaian tugas akhir ini
16. Serta para sahabat-sahabat SKUYLIVING yang telah banyak memberikan motivasi satu sama lain dalam penyelesaian tugas akhir ini.
17. Kawan seperjuangan yaitu angkatan 2016 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga terwujudnya skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006 *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Djaslim S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [2] Bambang S. Ma'arif., 2010, *Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi)*, Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Ismah Salman. 2004, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, Jakarta: UIN Syahid.
- [4] Moh Aziz. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada.
- [5] Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno (Jakarta: Kencana, 2005).
- [6] E. Hasan Saleh. 2000, *Study Islam DIperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Penerbit ISTN.
- [7] Nur Hidayat. 2015, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [8] Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. 2017, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Depok: Prenada Media Group.
- [9] Affandi Muchtar. 2002, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve.
- [10] Harun Nasution. 1989, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, Bandung: Mizan.
- [11] Malawati, Syfa Nur, Yahya, Wildan (2022). *Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam 2(1). 31-35.